

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan merokok telah menjadi hal yang umum di kalangan Masyarakat Indonesia saat ini, terutama di kalangan pria dewasa. Berdasarkan data KEMKES, Indonesia menempati peringkat tertinggi dalam konsumsi rokok di dunia, Indonesia menjadi negara ketiga dengan jumlah perokok terbanyak setelah Tiongkok dan India (Humas, 2022). Meskipun perokok di negara maju umumnya menyadari peningkatan risiko penyakit yang disebabkan oleh rokok, mereka seringkali mengabaikan dampak kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Walaupun memiliki pemahaman yang cukup akurat mengenai risiko yang dihadapi oleh kelompok mereka, perokok cenderung menganggap bahwa risiko kesehatan juga berdampak pada orang lain, bukan hanya pada diri perokok. Kesadaran yang terbatas menjadi salah satu aspek yang kurang disadari oleh perokok. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap bahaya merokok menjadi faktor kunci yang dapat memotivasi perokok untuk berhenti merokok.

Merokok menjadi isu sosial yang tak pernah selesai untuk diperbincangkan. Meskipun merokok ini sudah menjadi masalah yang umum, tetapi belum ada tindakan pencegahan efektif yang mendorong individu untuk berhenti merokok. Dalam lingkungan sosial, kebebasan merokok dianggap menjadi hal yang biasa tanpa ada pemisahan yang jelas antara perokok dan yang bukan perokok. Karena kurangnya penekanan dampak merokok di lingkungan, individu yang awalnya bukan perokok menjadi mudah terpengaruh dan menjadi perokok pasif. Selain itu, perokok merasa mudah mendapatkan dan mendistribusikan rokok tanpa hambatan karena ketersediaan rokok yang luas. Terlebih lagi, rokok dapat dibeli oleh siapa saja tanpa memandang usia dan jenis kelamin, hal tersebut menjadikan situasi dimana rokok mudah didapatkan tanpa Batasan tertentu.

Saat ini, rokok telah menjadi topik pembicaraan diberbagai kalangan, baik yang mendukung maupun yang menentang adanya rokok. Hal utama yang selalu

diperdebatkan adalah dampak yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok, baik dari segi kesehatan, kualitas hidup, maupun pengaruh-pengaruh dilingkungan sekitar perokok. Hal ini disebabkan oleh dampak buruk rokok bagi kesehatan. Meski banyak perokok yang telah menyadari risiko dari merokok, tetapi kesadaran akan bahaya merokok tidak dapat mendorong mereka untuk berhenti mengonsumsi rokok.

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang apabila dikonsumsi bisa membahayakan bagi kesehatan, Rokok adalah produk yang terbuat dari hasil olahan tembakau, termasuk cerutu dan bahan lainnya yang terbuat dari *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lain atau sintesisnya, mengandung nikotin dan tar. Rokok tersebut juga mengandung zat beracun dan beberapa jenis zat yang diketahui bersifat karsinogenik atau zat yang menyebabkan timbulnya penyakit Kanker. Tembakau yang ada didalam rokok jika dikonsumsi oleh manusia akan menimbulkan bahan kimia seperti bahan kimia beracun yang berjumlah 7.000 dan sekitar 70 karsinogen dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh manusia. Risiko kematian akibat mengonsumsi tembakau atau rokok ini dapat terjadi pada penderita penyakit jantung, kanker, stroke, dan penyakit pernafasan. Pada tahun 2016, kematian diseluruh dunia menginjak angka 7,1 juta, diantaranya 5,1 juta kematian terjadi pada laki-laki dan 2 juta kematian terjadi pada Perempuan. Sebagian besar kematian ini disebabkan sekitar 6,3 juta orang yang meninggal karena merokok, tidak hanya perokok aktif tetapi terjadi juga pada 884.000 orang yang meninggal karena perokok pasif. Terdapat perubahan dalam beberapa dekade mengenai perubahan prevalensi merokok dan perubahan angka kematian terkait merokok dalam populasi (Cahn et al., n.d.)

Iklan rokok dan promosi lainnya memberikan dampak yang signifikan pada remaja dan mendorong banyak dari mereka untuk mengonsumsi rokok. Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia merespon masalah ini dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 tentang pengamanan bahan adiktif dalam produk tembakau bagi kesehatan. Meskipun pemerintah berupaya memberikan informasi mengenai risiko kesehatan yang diakibatkan oleh rokok, peraturan tersebut tidak diterapkan secara maksimal. Sejak peraturan tersebut diterbitkan, angka perokok

tidaklah menurun. Bahkan pada tahun 2013, Indonesia menjadi negara tertinggi nomor 3 di Dunia. Menghadapi tantangan ini, Menteri Kesehatan kemudian mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) nomor 28 tahun 2013. Peraturan ini bertujuan untuk memperkuat dan memperjelas informasi yang terdapat pada PP. No 109, terutama terkait pencantuman peringatan bahaya dan informasi kesehatan pada kemasan rokok. Pemerintah juga mengeluarkan PP. No 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, yang mewajibkan setiap produsen rokok mencantumkan pengaruh rokok bagi kesehatan pada kemasan rokok mereka. Peraturan ini juga mengatur indikator-indikator yang terdapat pada rokok.

Masalah kesehatan masyarakat, termasuk yang terkait dengan merokok, tetap menjadi perhatian serius di banyak negara di zaman modern ini. Merokok adalah kebiasaan berisiko tinggi yang meningkatkan kemungkinan berkembangnya sejumlah kondisi berbahaya dan mungkin fatal. Banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi masalah ini, dan salah satunya adalah pencantuman peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Tujuan dari peringatan pada bungkus rokok adalah memberikan informasi kesehatan yang jelas dan terkini kepada konsumen-termasuk pelajar, yang merupakan kelompok rentan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya merokok bagi kesehatan mereka sekaligus memotivasi mereka untuk memilih gaya hidup yang lebih baik. Terlepas dari kenyataan bahwa peringatan kesehatan pada bungkus rokok sekarang sudah umum digunakan, masih belum jelas seberapa baik peringatan tersebut bekerja untuk mencegah penyakit tertentu. Tidak diketahui seberapa banyak perokok mahasiswa memahami dan bereaksi terhadap peringatan ini, khususnya di lingkungan ini. Mahasiswa sering kali mengalami tahap perkembangan yang krusial di mana pilihan yang mereka ambil sekarang tentang kesehatan mereka mungkin akan memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan mereka.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah perokok usia muda di banyak negara mengalami peningkatan yaitu anak muda berusia 10 tahun hingga 24 tahun dan masih belum menikah.

Mahasiswa yang pada umumnya berusia 18-21 tahun termasuk kategori usia remaja. Teori Erikson berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Masa remaja merupakan masa perkembangan fisik dan psikologis. Dalam hal inilah remaja mulai merokok, remaja beranggapan perilaku merokok sebagai ciri pribadi yang dirancang untuk meningkatkan harga diri, yaitu memberikan kesan tidak terlihat kuno, dewasa, keren, dan berani. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja sehingga menjadi perokok diantaranya adalah agar mereka terlihat bebas dan terlihat dewasa dalam beradaptasi dengan teman yang merokok. Relaksasi atau istirahat, tekanan teman, gaya, rasa ingin tahu, stres, keinginan untuk terlihat berani, sifat menantang merupakan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kebiasaan merokok. Label rokok memiliki peran yang penting dalam menginformasikan kepada perokok tentang risiko kesehatan yang terkait dengan merokok dan mendorong mereka untuk berhenti merokok. Dalam label peringatan, gambar dan teks dianggap lebih efektif daripada sekedar tulisan. Orang akan lebih mudah memahami dampak dari merokok jika ada gambar, terutama anak-anak yang lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar dan dengan demikian akan takut untuk merokok karena peringatan yang ada pada kemasan rokok. Meskipun upaya pemerintah dalam mengatasi dampak rokok telah diwujudkan dalam peraturan, tetap diperlukan evaluasi dan penerapan yang lebih ketat agar tujuan tercapai dengan maksimal. (Adiguna, 2022)

Banyak pria yang tertarik untuk merokok karena peran media yang kuat dalam mengemas iklan yang menampilkan perokok yang tangguh dan terlihat maskulin. Kampanye pemasaran dan iklan industri tembakau berpotensi untuk meningkatkan jumlah perokok dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak dengan cara menarik minat orang untuk merokok. Selain itu, Teknik pemasaran Perusahaan rokok yang semakin inventif mempengaruhi semua kalangan sosial. Beberapa jenis iklan, mulai dari stiker hingga papan reklame yang sangat besar. Jumlah perokok yang aktif juga meningkat sebagai akibat dari iklan-iklan media cetak dan televisi. Banyak mahasiswa yang menjadi perokok aktif, dan media memainkan peran penting dalam mengemas iklan perokok yang digambarkan sebagai sosok yang menarik. Meskipun mereka seharusnya sadar akan risiko yang ditimbulkan oleh

merokok terhadap kesehatan mereka, mereka tampaknya tidak peduli dengan konsekuensi ini.

Masa kuliah seseorang adalah masa yang sangat penting dalam hidup mereka, di mana mereka mengalami transformasi fisik dan psikologis yang besar. Pada masa ini, para mahasiswa berjuang untuk menjaga kesehatan mereka di samping tekanan akademis yang mereka hadapi. Karena ada begitu banyak variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mahasiswa, kesejahteraan mahasiswa menjadi perhatian serius. Berbagai dinamika yang kompleks, seperti peningkatan beban studi, perubahan lingkungan sosial, dan eksplorasi identitas diri, dapat berdampak pada pilihan gaya hidup, termasuk kecenderungan untuk merokok. Kesehatan mahasiswa menjadi penting karena tidak hanya berpengaruh pada nilai, tetapi juga pada pengalaman kuliah secara keseluruhan. Mahasiswa yang menjaga kesehatan dengan baik memiliki potensi untuk lebih berhasil secara akademis.

Merokok memiliki efek yang merugikan pada kesejahteraan individu dan masyarakat, merokok telah muncul sebagai masalah kesehatan global yang utama. Pada dasarnya, rokok mengandung bahan kimia beracun yang dapat menyebabkan sejumlah penyakit serius, seperti kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Akibatnya, beberapa negara telah menerapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan tembakau, dan salah satunya adalah melabeli bungkus rokok dengan peringatan tentang potensi bahaya. Kemasan rokok mencantumkan peringatan kesehatan untuk menginformasikan kepada konsumen tentang bahaya merokok bagi kesehatan mereka dengan cara yang jujur dan lugas. Peringatan ini memang ada, namun pengaruhnya terhadap perilaku merokok masih menjadi topik diskusi. Mengingat pelajar merupakan kelompok yang rentan untuk merokok, perhatian khusus perlu diberikan pada bagaimana perokok pelajar memandang peringatan bahaya ini.

Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur dan dikenal sebagai salah satu sentra produksi tembakau terbesar. Komoditas pertanian tembakau di Jember merupakan komoditi yang memiliki peran besar terhadap pemasukan devisa masyarakat Kabupaten Jember sejak era Belanda. Hal

tersebut tidak lepas kaitannya dengan wilayah kabupaten Jember yang cukup strategis, sehingga posisi Kabupaten Jember pada era kolonial Belanda memegang peranan yang penting sebagai tempat migrasi masyarakat pendatang, khususnya buruh pertanian dan perkebunan. Masyarakat pendatang tersebut kemudian mengelaborasi *culture* yang mereka anut dalam kesehariannya di Kabupaten Jember. Hal ini kemudian menyebabkan munculnya budaya Pandhalungan sebagai bentuk akulturasi budaya yang diperoleh dari kebudayaan masyarakat Madura, Jawa, Osing, Arab yang tinggal dan menetap di Kabupaten Jember. Akan tetapi, kemunculan budaya Pandhalungan ini tidak lantas dapat memberikan identitas yang melekat pada Kabupaten Jember. Oleh sebab itu, pada tahun 1985 bupati Jember yaitu bapak Suryadi Setiawan berkeinginan untuk memberikan gagasannya melalui komoditas tembakau sebagai *icon* Kabupaten Jember, (Burhan Arifin, 2014)

Pemilihan tembakau sebagai *icon* tersebut didasarkan pada peran besar komoditas ini dalam menopang perekonomian masyarakat Jember, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Oleh sebab itu, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi posisi tembakau tidak hanya memegang peranan sebagai *icon* kabupaten Jember saja, melainkan turut berperan dalam beberapa aspek sosial, budaya, pemerintah, ekonomi, dan Pendidikan di Kabupaten Jember. Bentuk pengembangan aspek tembakau sebagai *icon* Kabupaten Jember ini dapat ditemukan pada logo pemerintahan yang ada di Kabupaten Jember, logo beberapa universitas di Kabupaten Jember, tarian tradisional Kabupaten Jember yakni tari Lahbako juga memiliki pemaknaan sebagai tarian saat petani memanen tembakau, (Permatasari & Hutama, 2016)

Penelitian ini akan dilakukan di perguruan tinggi swasta, yakni Universitas dr. Soebandi di Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini dilatar belakangi oleh Universitas Dr. Soebandi merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan yang memiliki peminat terbesar di Kabupaten Jember. Selain itu, citra dari Universitas Dr. Soebandi yang memiliki citra positif di masyarakat membuat perguruan tinggi ini seringkali menjadi alternatif tujuan generasi muda untuk melanjutkan Pendidikan khususnya dalam ranah kesehatan. Pemilihan populasi penelitian terfokus pada mahasiswa Ilmu Kesehatan yang dipilih karena dianggap

bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai masalah kesehatan. Namun, menariknya sejumlah mahasiswa Ilmu Kesehatan juga terlibat dalam kebiasaan merokok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2015) mahasiswa kesehatan yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko merokok seringkali tetap terlibat dalam kebiasaan merokok, dan mengalami kesulitan dalam upaya berhenti merokok. Adapun kebiasaan merokok ini dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti lingkungan pergaulan, sebagai cara mengatasi kelelahan, mengurangi stress, dan bahkan merokok juga dijadikan sebagai sumber inspirasi. Fenomena ini juga dapat ditemukan di mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi, dimana banyak dari mahasiswa yang seharusnya dapat memberikan penyuluhan terkait bahaya merokok justru terlibat dalam kebiasaan merokok tanpa memperhatikan peringatan bahaya pada bungkus rokok. Berdasarkan argumentasi tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi sebagai informan penelitian.

Pentingnya peneliti untuk meneliti judul ini karena penelitian ini dapat menjelaskan lebih lanjut tentang seberapa besar label peringatan pada bungkus rokok mempengaruhi kebiasaan merokok mahasiswa. Cara yang lebih baik untuk menginformasikan masyarakat tentang masalah kesehatan dan mendorong perubahan perilaku dapat ditemukan dengan mempertimbangkan cara pandang mereka. Banyak penyakit yang telah dikaitkan dengan rokok. Penelitian ini dapat membantu pengembangan inisiatif pencegahan yang lebih kuat untuk menghentikan penyakit yang berhubungan dengan rokok di kalangan mahasiswa dengan menjelaskan cara-cara mahasiswa perokok bereaksi terhadap peringatan kesehatan pada bungkus rokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah saya jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang budaya dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memutuskan pilihan untuk merokok?
2. Bagaimana pengalaman pribadi mahasiswa dapat mendorong pilihan untuk merokok?

3. Bagaimana latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam memutuskan pilihan untuk merokok?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa dalam menanggapi peringatan bahaya pada bungkus rokok?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang budaya dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memutuskan pilihan untuk merokok.
2. Untuk mengetahui pengalaman pribadi mahasiswa dapat mendorong pilihan untuk merokok.
3. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam memutuskan pilihan untuk merokok.
4. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam menanggapi peringatan bahaya pada bungkus rokok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Ilmu Komunikasi khususnya tentang persepsi dan opini masyarakat tentang peringatan bahaya pada bungkus rokok.
2. Hasil dari tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang dengan teori serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam rangka penyuluhan peringatan bahaya merokok untuk generasi muda dan masyarakat secara umum.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari dan menggali lebih dalam mengenai hubungan dan korelasi Ilmu Komunikasi terhadap perspektif mahasiswa dalam memaknai peringatan bahaya pada bungkus rokok

